

Mewujudkan Lingkungan Sekolah Tanpa Plastik di SMA Srijaya Negara Palembang

Ade Wulandari¹, Anisa Aprilia², Annisa Salsabila³, Anwar Haqiem⁴, Diva Ananta Pratiwi⁵, Dwi Puspita Sari⁶, Sofia⁷

Universitas Sriwijaya

E-mail: 1adewulan250@gmail.com, 2anisaaaprilialia550@gmail.com,

3annisa.salsabilaa82@gmail.com, 4anwarhaqiem@gmail.com,

5divaanantap@gmail.com, 6dwipuspitasari0694@gmail.com,

7sofia@fkip.unsri.ac.id

Article History:

Received: Mei, 2023

Revised: Mei, 2023

Accepted: Mei, 2023

Abstract: Penelitian ini dilakukan di SMA Srijaya Negara Palembang dengan Populasi dalam proyek ini adalah siswa KIR SMA Srijaya Negara yang berjumlah 43 siswa. Sampel dalam proyek ini berjumlah 20 siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode penelitian dilakukan secara survei. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu Siswa SMA Srijaya Negara Palembang sudah memiliki karakter peduli lingkungan dengan nilai rata-rata 85,6 dengan kategori sangat baik, sedangkan untuk penerapan prinsip go green dengan skor rata-rata 87 dengan kategori sangat baik. Dengan penerapan prinsip go green membuat lingkungan sekolah menjadi bersih dan bebas sampah plastik.

Keywords:

Lingkungan, Limbah Plastik, Sekolah

Pendahuluan

Dilansir dalam Nationalgeographic.co.id, memperkirakan sekitar 1,3 miliar ton plastik akan memenuhi Bumi pada tahun 2040. Pemerintah Indonesia saat ini tengah fokus mengatasi pengelolaan sampah plastik. Bahkan Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti pernah menyebut Indonesia sebagai negara penyumbang sampah plastik terbesar ke-2 di dunia. Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) memaparkan, total konsumsi plastik di Indonesia adalah 5,76 juta ton per tahun dengan rata-rata konsumsi per kapita sebesar 19,8 kg (Windarto & Martini, 2020)

Terjadinya kerusakan lingkungan akibat eksploitasi sumber daya alam yang tidak ramah lingkungan merupakan wujud merosotnya kesadaran dan kepedulian masyarakat sehingga berdampak pada pengrusakan lingkungan. Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran (Windarto & Martini, 2020) Di lingkungan sekolah ditemukanya masih banyak peserta didik yang menyepelekan permasalahan tentang sampah plastik, dan kurang menyadari bahaya yang ditimbulkan.

Sampah yang dihasilkan sekolah adalah jenis sampah basah berasal dari guguran daun pohon, sisa makanan dan daun pisang pembungkus makanan. Sedangkan Sampah kering yang dihasilkan kebanyakan berupa kertas, plastik dan sedikit logam. Sifat sampah plastik sulit terurai membutuhkan waktu lebih dari 20 tahun bahkan dapat mencapai 100 tahun (Purwaningrum, 2016). Sampah plastik saat terurai, partikel-partikel plastik akan mencemari tanah dan air tanah, jika dibakar, sampah plastik akan menghasilkan asap beracun yang berbahaya bagi kesehatan yaitu jika proses pembakarannya tidak sempurna, plastik akan mengurai di udara sebagai dioksin. Dampaknya antara lain memicu penyakit kanker, hepatitis, pembengkakan hati, gangguan sistem saraf dan memicu depresi (Ifrani et al., 2020).

Sekolah sebagai lembaga tumpuan utama, diharapkan program-program pengembangan sekolah lebih berwawasan lingkungan sehingga dapat membentuk karakter peserta didik. proses pembelajaran mengarah pada upaya pembentukan perilaku peserta didik yang peduli lingkungan, dan aspek lingkungan sekolah dijadikan wahana pembiasaan perilaku peduli lingkungan sehari-hari. Lingkungan sekolah digunakan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik. Salah satu parameter sekolah yang baik adalah berwawasan.

SMA Srijaya Negara adalah salah satu SMA yang berada di tengah kota Palembang, berdasarkan hasil wawancara bersama pak Firman, S.Pd selaku Waka Kesiswaan didapatkan diketahui sekolah tersebut menghasilkan banyak sampah plastik perharinya yang hampir tidak dapat ditanggulangi oleh pihak kebersihan sekolah, dan juga berdasarkan hasil observasi masih banyak ditemukannya tumpukan sampah plastik di dalam lingkungan sekolah (Lesmana et al., 2020). Peduli lingkungan itu sendiri merupakan salah satu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Wahyuni, 2018)

Kepedulian setiap individu terhadap kondisi dan kualitas lingkungan akan sangat menentukan keberlanjutan kehidupan manusia secara layak. Semua individu harus sadar bahwa keseimbangan ekosistem sebagaimana yang seharusnya ada akan mampu menjanjikan suatu kondisi lingkungan yang layak huni dan nyaman (Anwar et al., 2021). Penanaman nilai-nilai kehidupan terhadap lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan.

Sikap peduli lingkungan dapat diartikan sebagai upaya-upaya untuk melestarikan, mencegah dan memperbaiki lingkungan alam. Salah satu implementasi

penanaman sikap peduli lingkungan dengan penerapan prinsip *go green*. Prinsip *go green* sangat penting untuk diimplementasikan secara lebih luas dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan menjadi penting dan strategis. Karakter *go green* merupakan watak dan perilaku cinta lingkungan yang dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan alam secara nyata (Sartiyono, 2019). Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian terkait penerapan prinsip *go green* dengan tujuan Mewujudkan Lingkungan Sekolah Tanpa Plastik di SMA Srijaya Negara Palembang.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah perhitungan suatu objek penelitian yang memiliki fungsi untuk menjelaskan atau upaya memberikan gambaran atau penjelasan melalui data sampel ataupun populasi dengan apa adanya tanpa adanya analisis serta membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2003). Metode penelitian dilakukan secara survei. Penelitian survei menurut saya adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti tanpa adanya perlakuan khusus atau suatu perubahan pada variabel- variabel yang akan diteliti (Siregar, 2014). Proyek ini dilakukan di SMA Srijaya Negara Palembang yang berlokasi di Jl. Ogan Bukit lama, Kec. Ilir Barat I Kota Palembang. Pelaksanaan proyek dilakukan pada Bulan Maret-April 2023. Populasi merupakan bagan wilayah penelitian yang terdiri dari objek serta subjek yang telah ditetapkan oleh pelaksana proyek sesuai kualitas dan karakteristik, untuk dipelajari atau sebagai upaya untuk mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi dalam proyek ini adalah siswa KIR SMA Srijaya Negara yang berjumlah 43 siswa. (Riduwan, 2013) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Sampel dalam proyek ini adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel dalam proyek ini berjumlah 20 siswa.

Tabel 1. Jumlah Sampel Yang Diambil di SMA Srijaya Negara Palembang

No	Siswa	
	Laki-laki	Perempuan
1.	9	11
Jumlah 20 siswa		

Hasil dan Pembahasan

1. Karakter Peduli Lingkungan

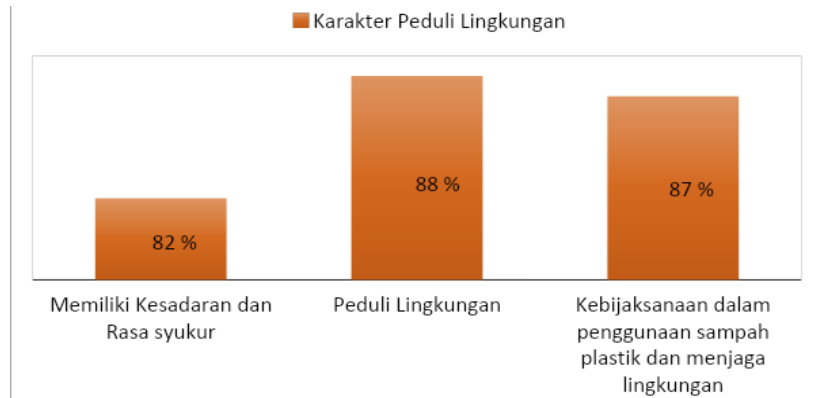
Angket karakter peduli lingkungan yang digunakan pada proyek ini adalah angket tertutup, dengan pengambilan data menggunakan angket dilakukan sebanyak satu kali. Angket karakter peduli lingkungan dibagikan kepada 20 orang responden yang terdiri dari 3 indikator yaitu indikator pertama tentang memiliki kesadaran dan rasa syukur atas peran keberadaan atmosfer bumi yang terdiri dari 4 pernyataan, indikator kedua yang membahas tentang memiliki rasa ingin tahu, kritis, dan peduli lingkungan yang terdiri dari 9 pernyataan, dan indikator ketiga yang membahas tentang kebijakan dalam penggunaan bahan-bahan yang menghasilkan sampah plastik dan menjaga keseimbangan ekosistem yang terdiri dari 10 pernyataan.

Kemudian dilakukan analisis data dari jawaban angket yang telah diisi oleh responden untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang telah dimodifikasi dari (Narut & Nardi, 2019), data didukung oleh data observasi, dan juga wawancara. Maka berikutnya, karakter peduli lingkungan siswa SMA Srijaya Negara Palembang dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Angket Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMA Srijaya Negara Palembang

No	Indikator	Angket	
		Persentase	Kategori
1.	Memiliki kesadaran dan rasa syukur atas peran keberadaan atmosfer bumi	82	Sangat Baik
2.	Memiliki rasa ingin tahu, kritis, dan peduli lingkungan	88	Sangat Baik
3.	kebijaksanaan dalam penggunaan bahan-bahan yang menghasilkan sampah plastik dan menjaga keseimbangan ekosistem	87	Sangat Baik
Jumlah		257	Sangat Baik
Rata-rata		85,6	

Lebih lanjut gambaran karakter peduli lingkungan SMA Srijaya Negara Palembang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Hasil karakter peduli lingkungan siswa SMA Srijaya Negara Palembang

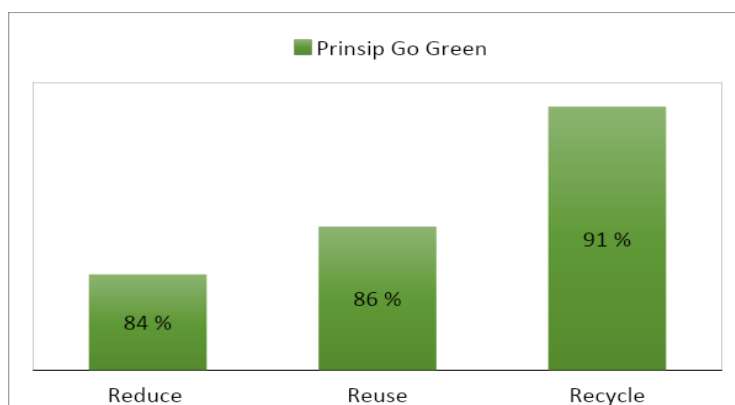
2. Angket Prinsip Go Green

Angket penerapan prinsip *go green* yang digunakan pada proyek ini adalah angket tertutup, dengan pengambilan data dengan menggunakan angket dilakukan sebanyak satu kali. Angket prinsip *go green* dibagikan kepada 20 orang responden. Konsep Prinsip *go green* yang terdiri dari 3 yaitu *Reduce* (Pengurangan) yang terdiri dari 6 pernyataan, *Reduce* (Menggunakan Kembali) yang terdiri dari 6 pernyataan, dan *Recycle* (Mendaur Ulang) yang terdiri dari 5 pernyataan. Kemudian dilakukan analisis data dari jawaban angket yang telah diisi oleh responden untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang telah dimodifikasi dari (Narut & Nardi, 2019), data didukung oleh data observasi, dan juga wawancara. Maka berikutnya, prinsip *go green* siswa SMA Srijaya Negara Palembang dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Prinsip Go Green Siswa SMA Srijaya Negara Palembang

No	Pernyataan	Angket	
		Persentase	Kategori
1.	Kegiatan Reduce (mengurangi)	84	Sangat Baik
2.	Kegiatan Reuse (memakai kembali)	86	Sangat Baik
3.	Recycle (mendaur ulang)	91	Sangat Baik
Jumlah		261	Sangat Baik
Rata-rata		87	

Lebih lanjut gambaran prinsip *go green* siswa SMA Srijaya Negara Palembang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Prinsip Go Green siswa SMA Srijaya Negara Palembang

3. Implementasi Prinsip Go Green

Go Green adalah bentuk upaya untuk mengkonversi bahan pengemas produk ke bahan yang lebih mudah diuraikan lingkungan. *Go Green* memiliki empat prinsip umum yaitu *Reduce*, *Reuse*, *Recycle* dan *Replace* (Anonymous, 2013). Setelah melakukan sosialisasi mengenai dampak yang begitu besar dari sampah plastik, dan sosialisasi mengenai prinsip-prinsip *go green*, kemudian diimplementasikan prinsip oleh siswa dengan didampingi guru KIR dan Mahasiswa PPG Prajabatan. Siswa bersama dengan mahasiswa PPG Prajabat membersihkan dan mengumpulkan berbagai jenis sampah organik dan anorganik yang terdapat di lingkungan sekolah, yang selanjutnya sampah-sampah tersebut di pilah sampah yang dapat di daur ulang.

Berdasarkan implementasi prinsip *go green* bagian *Reuse* didapatkan hasil para siswa membawa botol air minum sendiri dari rumah sebagai upaya untuk menggunakan barang-barang yang fungsinya bisa sekali dipakai Berdasarkan hasil implementasi prinsip *go green* yaitu *Recycle* (mendaur ulang) di SMA Srijaya Negara Palembang didapatkan hasil yaitu siswa-siswa KIR dapat membuat berbagai produk daur ulang dari sampah plastic yaitu vas bunga gantung, kotak pensil, tempat wadah spidol yang terbuat dari sampah botol bekas air minum, kemudian tutup gelas dan juga tatakan gelas yang terbuat dari tutup botol minuman, kemudian berbagai jenis tas yang dihasilkan yaitu tas yang dianyam dari plastik bekas minuman, dan juga tas yang terbuat dari sampah kardus, pipet beserta kantong plastik, dan juga bingkai foto yang terbuat dari kardus dan pipet bekas.

4. Karakter Peduli Lingkungan

Angket karakter peduli lingkungan yang digunakan pada proyek ini adalah

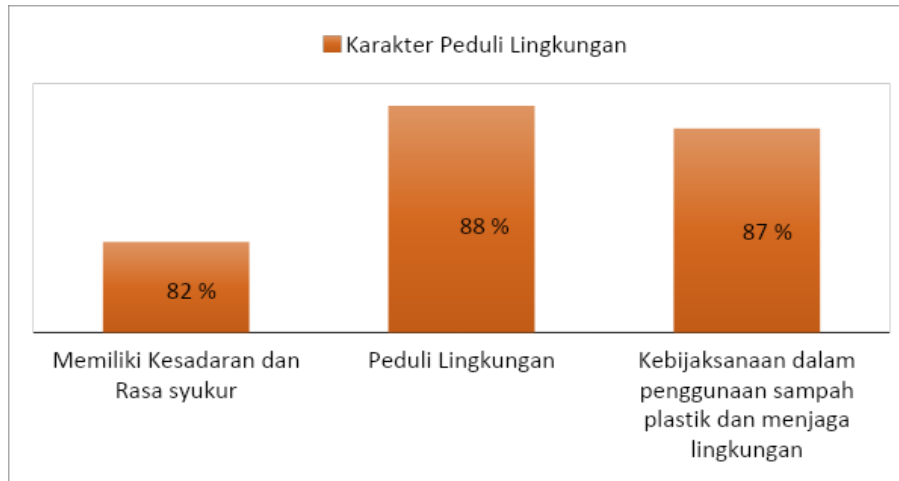
angket tertutup, dengan pengambilan data menggunakan angket dilakukan sebanyak satu kali. Angket karakter peduli lingkungan dibagikan kepada 20 orang responden yang terdiri dari 3 indikator yaitu indikator pertama tentang memiliki kesadaran dan rasa syukur atas peran keberadaan atmosfer bumi yang terdiri dari 4 pernyataan, indikator kedua yang membahas tentang memiliki rasa ingin tahu, kritis, dan peduli lingkungan yang terdiri dari 9 pernyataan, dan indikator ketiga yang membahas tentang kebijakan dalam penggunaan bahan-bahan yang menghasilkan sampah plastik dan menjaga keseimbangan ekosistem yang terdiri dari 10 pernyataan.

Kemudian dilakukan analisis data dari jawaban angket yang telah diisi oleh responden untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang telah dimodifikasi dari (Narut & Nardi, 2019), data didukung oleh data observasi, dan juga wawancara. Maka berikutnya, karakter peduli lingkungan siswa SMA Srijaya Negara Palembang dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Angket Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMA Srijaya Negara Palembang

No	Indikator	Angket	
		Persentase	Kategori
1	Memiliki kesadaran dan rasa syukur atas peran keberadaan atmosfer bumi	82	Sangat Baik
2	Memiliki rasa ingin tahu, kritis, dan peduli lingkungan	88	Sangat Baik
3	Kebijaksanaan dalam penggunaan bahan-bahan yang menghasilkan sampah plastik dan menjaga keseimbangan ekosistem	87	Sangat Baik
Jumlah		257	Sangat Baik
Rata-rata		85,6	

Lebih lanjut gambaran karakter peduli lingkungan SMA Srijaya Negara Palembang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Hasil karakter peduli lingkungan siswa SMA Srijaya Negara Palembang

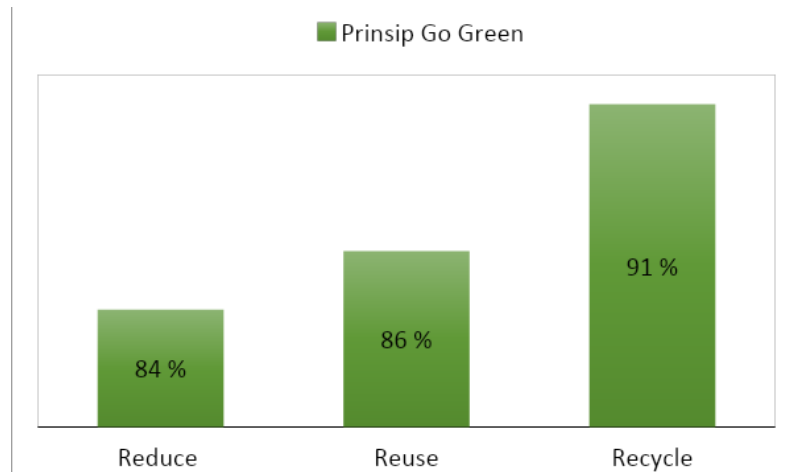
5. Angket Prinsip Go Green

Angket penerapan prinsip *go green* yang digunakan pada proyek ini adalah angket tertutup, dengan pengambilan data dengan menggunakan angket dilakukan sebanyak satu kali. Angket prinsip *go green* dibagikan kepada 20 orang responden. Konsep Prinsip *go green* yang terdiri dari 3 yaitu Reduce (Pengurangan) yang terdiri dari 6 pernyataan, Reuse (Menggunakan Kembali) yang terdiri dari 6 pernyataan, dan Recycle (Mendaur Ulang) yang terdiri dari 5 pernyataan. Kemudian dilakukan analisis data dari jawaban angket yang telah diisi oleh responden untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang telah dimodifikasi dari (Narut & Nardi, 2019), data didukung oleh data observasi, dan juga wawancara. Maka berikutnya, prinsip *go green* siswa SMA Srijaya Negara Palembang dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 5. Prinsip Go Green Siswa SMA Srijaya Negara Palembang

No	Pernyataan	Angket	
		Persentase	Kategori
1	Kegiatan <i>Reduce</i> (mengurangi)	84	Sangat Baik
2	Kegiatan <i>Reuse</i> (memakai kembali)	86	Sangat Baik
3	<i>Recycle</i> (mendaur ulang)	91	Sangat Baik
Jumlah		261	Sangat Baik
Rata-rata		87	

Lebih lanjut gambaran prinsip *go green* siswa SMA Srijaya Negara Palembang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Prinsip *Go Green* siswa SMA Srijaya Negara Palembang

6. Implementasi Prinsip *Go Green*

Go Green adalah bentuk upaya untuk mengkonversi bahan pengemas produk ke bahan yang lebih mudah diuraikan lingkungan. *Go Green* memiliki empat prinsip umum yaitu *Reduce*, *Reuse*, *Recycle* dan *Replace* (Anonymous, 2013). Setelah melakukan sosialisasi mengenai dampak yang begitu besar dari sampah plastik, dan sosialisasi mengenai prinsip *go green*, kemudian diimplementasikan prinsip oleh siswa dengan didampingi guru KIR dan Mahasiswa PPG Prajabatan.



Gambar 5. Pengumpulan Sampah di Lingkungan Sekolah

Siswa bersama dengan mahasiswa PPG Prajabat membersihkan dan mengumpulkan berbagai jenis sampah organik dan anorganik yang terdapat di lingkungan sekolah, yang selanjutnya sampah-sampah tersebut di pilah sampah yang dapat di daur ulang.



Gambar 6. Pemilahan Dan Pembersihan Sampah yang Akan Didaur Ulang



Gambar 7. Proses Pembuatan Produk dari Sampah Plastik



Gambar 8. Implementasi Prinsip Go Green

Berdasarkan implementasi prinsip *go green* bagian *Reuse* didapatkan hasil para siswa membawa botol air minum sendiri dari rumah sebagai upaya untuk menggunakan barang-barang yang fungsinya bisa sekali dipakai Berdasarkan hasil implementasi prinsip *go green* yaitu *Recycle* (mendaur ulang) di SMA Srijaya Negara Palembang didapatkan hasil yaitu siswa-siswa KIR dapat membuat berbagai produk daur ulang dari sampah plastik yaitu vas bunga gantung, kotak pensil, tempat wadah spidol yang terbuat dari sampah botol bekas air minum, kemudian tutup gelas dan juga tatakan gelas yang terbuat dari tutup botol minuman, kemudian berbagai jenis tas yang dihasil yaitu tas yang dianyam dari plastic bekas minuman, dan juga tas yang terbuat dari sampah kardus, pipet beserta kantong plastik, dan juga bingkai foto yang

terbuat dari kardus dan pipet bekas.

Diskusi

A. Pembahasan

Proyek prakarsa perubahan Mewujudkan sekolah yang bersih dari penggunaan plastik dengan penerapan prinsip *go green* di SMA Srijaya Negara Kota Palembang, seperti yang kita bersama bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berada di pusat kota Palembang. Untuk mewujudkan ide prakarsa perubahan tersebut langkah awal yang kelompok lakukan adalah menggunakan pola berpikir sistem (*systems thinking*), Berpikir sistematis memperkenankan kita berpikir di level sub sistem, kerja bagian demi bagian. Berpikir sistem mengajak kita berpikir utuh, melihat sesuatu sebagai suatu sistem yang satu, tidak terpisah-pisah. Salah satu alat bantu yang dapat kita gunakan agar lebih fokus dalam upaya kita memahami sistem yang ada dalam komunitas adalah *Sustainability NEWS*.

Sustainability NEWS merupakan salah satu alat bantu yang dapat kita gunakan agar lebih fokus dalam upaya memahami sistem yang ada dalam komunitas, dan memiliki empat dimensi *NEWS* yaitu: *Nature*: keadaan SMA Srijaya Negara Palembang yang berada di tengah kota Palembang membuat warga sekolah dalam penggunaan plastik sebagai wadah makanan sudah sangat berlebihan. *Economy*: Rata-rata penghasilan orang tua dari peserta didik dapat dikategorikan beragam tergantung dari pekerjaan orang tuanya. *Wellbeing*: sistem menyangkut kesejahteraan sumber daya manusia yakni berbagai kegiatan dilakukan guna mensejahterakan kehidupan baik bidang ekonomi, sosial, pendidikan maupun Kesehatan. Peserta didik dapat mengikuti program *go green* dengan kesadaran yang tertanam dari dalam dirinya sendiri. *Society*: Peserta didik di SMA Srijaya Negara Palembang ialah peserta didik yang ramah dan menghargai perbedaan *culture* budaya yang ada.

Selanjutnya mengeksplorasi sebuah paradigma yang disebut *Appreciative Inquiry* atau Inkuiri Apresiatif (IA). IA yang tepat dalam membawakan *Green school* yang dikenal sebagai pendekatan manajemen perubahan yang kolaboratif dan berbasis kekuatan, yang akan menentukan seberapa jauh warga lingkungan sekolah dapat saling mendukung dan mendorong terbukanya jalan dan kemungkinan-kemungkinan terbaik untuk mengurangi penggunaan plastik dengan prinsip *green school* di SMA Srijaya Negara Palembang. IA sebagai manajemen perubahan memiliki model strategi bertajuk 5-D atau BAGJA. Dalam mewujudkan lingkungan sekolah tanpa plastik dengan menerapkan prinsip *go green*, maka membutuhkan

penerapan prinsip 5 D atau BAGJA agar berjalan sesuai rencana dengan membuat pertanyaan tentang tindakan untuk mengetahui, menumbuhkan dan cara mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas plastic dengan menerapkan prinsip *go green* pada di sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui *United Nations Environment Programme* terus mengkampanyekan kesadaran lingkungan dan menekankan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan yang menjangkau semua golongan dan kelompok usia. Melalui penetapan hari bumi yang diperingati pada 24 April tiap tahunnya, menjadi penanda meluasnya gerakan literasi lingkungan. Gerakan global ini sudah mendapat dukungan optimal oleh komunitas atau masyarakat tingkat lokal, khususnya di Kota Palembang.

Lembaga pendidikan berperan sangat vital dalam pendidikan karakter peduli lingkungan pada para siswanya. Sikap peduli lingkungan harus dibentuk sejak dini, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk generasi masa depan. Atas dasar itu, sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang perlu dikembangkan pada siswa, sebagai calon generasi masa depan yang akan bertindak sebagai agen aktif perubahan. Sikap tersebut dibangun di atas tiga komponen penting, yaitu: kognisi (kesadaran), afeksi (perasaan), dan konasi (perilaku).

Hasil pelaksanaan proyek di SMA Srijaya Negara Palembang, diperoleh rata-rata skor sikap peduli lingkungan sebesar 85,6 dengan kategori sangat baik. Rata-rata skor per komponen sikapnya, yakni: komponen kognisi (kesadaran) sebesar 82 dengan kategori sangat baik, dan komponen afeksi (perasaan) sebesar 88 dengan kategori baik, dan kebijaksanaan dalam penggunaan yaitu 87 dengan kategori sangat baik. Skor yang diperoleh dalam mengembangkan sikap-sikap positif pada diri siswa terkait karakter peduli lingkungan yang termasuk dalam kategori baik, hal ini sesuai berdasarkan hasil wawancara dengan guru wakil kesiswaan dan guru pembina KIR bahwa peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas juga ditanamkan karakter peduli lingkungan.

Pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap peduli lingkungan mampu menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian pada alam dan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Köse et al., 2011) bahwa, salah satu hasil pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap peduli lingkungan adalah mengubah sikap siswa agar lebih positif terhadap lingkungan. Membina sikap peduli lingkungan dapat dilakukan dengan membiasakan siswa membuang sampah berdasarkan jenis sampah, merawat tanaman, menjaga kebersihan kelas dan sekolah, dan sebagainya

(Yunansah & Herlambang, 2017).

Sekolah yang sejatinya berperan sebagai lembaga penanaman nilai-nilai kepada peserta didik untuk menjaga melestarikan kehidupan ini secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki komitmen secara sistematis mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah. Karenanya, tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan (Suyadi, 2010). *Green school* adalah konsep yang mengajak seluruh warga sekolah untuk membentuk gaya hidup agar lebih peduli dan melestarikan lingkungan.

Perkembangan lingkungan hidup serta pengembangan metode pendidikan lingkungan hidup dan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai wawasan lingkungan hidup kepada peserta didik dan masyarakat. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket diperoleh rata-rata skor penerapan prinsip *go green* 87 dengan kategori sangat baik. Rata-rata skor per komponen sikapnya, yakni: prinsip *reduce* sebesar 84 dengan kategori sangat baik, prinsip *reuse* sebesar 86 dengan kategori sangat baik, dan komponen *Recycle* sebesar 91 dengan kategori sangat baik. Sehingga dilakukan sosialisasi yang membahas tentang jenis-jenis sampah, dampak yang ditimbulkan, dan penerapan dari prinsip *go green*, serta pemasangan poster di mading sekolah.

Penerapan prinsip *go green school* di SMA Srijaya Negara Palembang dilakukan melalui tahap yaitu: 1) *Recycle* atau mendaur ulang adalah kegiatan mengolah kembali atau mendaur ulang. Pada prinsipnya, kegiatan ini memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk dapat digunakan lebih lanjut. Contohnya adalah memanfaatkan dan mengolah sampah anorganik untuk dijadikan berbagai produk yang memiliki nilai jual dan manfaat. 2) *Reuse* atau penggunaan kembali adalah kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai. Sebagai contoh, kantong plastik atau kantong kertas yang umumnya didapat dari hasil kita berbelanja, sebaiknya tidak dibuang tetapi dikumpulkan untuk digunakan kembali saat dibutuhkan. Contoh lain ialah menggunakan baterai isi ulang. 3) *Reduce* atau pengurangan adalah kegiatan mengurangi pemakaian atau pola perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah serta tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Contoh menggunakan alat-alat makan atau dapur yang tahan lama dan berkualitas sehingga memperpanjang masa pakai produk atau mengisi ulang atau refill produk yang dipakai seperti aqua galon, tinta printer, dan peserta didik yang tidak membawa botol minum sendiri sehingga mengharuskan mereka untuk

membeli air minum kemasan yang tersedia di kantin.

Kesimpulan

Siswa SMA Srijaya Negara Palembang sudah memiliki karakter peduli lingkungan dengan nilai rata-rata 85,6 dengan kategori sangat baik, sedangkan untuk penerapan prinsip *go green* dengan skor rata-rata 87 dengan kategori sangat baik. Dengan penerapan prinsip *go green* membuat lingkungan sekolah menjadi bersih dan bebas sampah plastik. Selain itu bisa menjadi strategi yang mendorong peserta didik agar belajar tidak tergantung hanya pada apa yang ada di dalam buku, tetapi juga di dalam mengedepankan prinsip bahwa hal yang perlu dipelajari terlebih dahulu oleh peserta didik adalah apa yang ada di lingkungannya, memberikan peluang yang sangat besar bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas plastik dengan menggunakan prinsip *go green* diperlukannya kerja sama antar semua pihak baik warga di lingkungan sekolah, orang tua peserta didik, mau pun komunitas-komunitas pecinta lingkungan dan warga sekitar sekolah untuk dapat berperan aktif dalam menerapkan prinsip *go green* dan ikut melibatkan diri.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam proyek ini. Mulai dari dosen pengampu mata kuliah Proyek Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru KIR, peserta didik, warga sekolah serta teman-teman kelompok PPL SMA Negeri 1 Palembang yang sudah memperlancar kegiatan proyek prakarsa perubahan mewujudkan Lingkungan Sekolah Tanpa Plastik di SMA Srijaya Negara Palembang.

Daftar Referensi

- Anonymous. (2013). *Energy panas bumi*. http://id.wikipedia.org/wiki/enegri_panas_bumi
- Anwar, A. P. S., Jazuni, A. Y., & Juniarso, A. (2021). Single Index Model Analysis for Optimum Portfolio in Pharmaceutical Companies Registered in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, 4(2), 172–181. <https://doi.org/10.31002/rn.v4i2.3680>
- Dr.riduwan, M. B. . (2013). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Cet.9). Alfabeta. <http://katalogdisperpusiplombokutara.perpusnas.go.id/detail-opac?id=355>
- Ifrani, M., Said, M. Y., & Listiyana, N. (2020). Pengelolaan Sampah Plastik Dalam Rangka Menjaga Kelestarian Lahan Basah Di Kalimantan Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 5(1), 1–8.
- Köse, S., Savran Gencer, A., Gezer, K., Erol, G. H., & Bilen, K. (2011). Investigation of Undergraduate Students' Environmental Attitudes. *International Electronic Journal of Environmental Education*, 1(2), 85–96.

- Lesmana, T., Iskandar, Y., & Heliani, H. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 25–34. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1161>
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VI sekolah dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266.
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya mengurangi timbulan sampah plastik di lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141–147.
- Siregar, S. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Dilengkapi Perbandingan Hitung Manual & SPSS. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, E. W. (2003). *Statistika Untuk Penelitian, CV. Alfabeta: Bandung*.
- Suyadi, S. (2010). Konsep Edutainment Dalam Pembelajaran di Tingkat SD/MI (Antisipasi Keterkejutan Mental Anak Pada Masa Transisi Dari TK/RA ke SD/MI). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1).
- Wahyuni, S., & MP, S. E. (2018). *BIOGAS: Hemat Energi Pengganti Listrik, BBM, dan Gas Rumah Tangga*. AgroMedia.
- Windarto, M. (2020). PEMBERDAYAAN SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP (PLH). *Prosiding PKM-CSR*, 3.
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan berbasis ekopedagogik dalam menumbuhkan kesadaran ekologis dan mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 27–34.